



Research Articles

**Pengaruh Pemupukan Dan Pemangkasan Terhadap
Pertumbuhan Dan Hasil Melon (*Cucumis melo L.*)
di Lahan Kering**

*Effect of Fertilization and Pruning on Growth and Yield of Melon
(*Cucumis melo L.*) in Dry Land*

Jayaputra*, Bambang Budi Santoso, Komang Damar Jaya

Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mataram
Jl. Majapahit 62, Mataram 83125, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.
Tel. +62-0370 621435, Fax. +62-0370 640189

**corresponding author, email: japut63@gmail.com*

Manuscript received: 28-07-2022. Accepted: 20-11-2022

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh kombinasi pupuk NPK dengan pupuk organik cair (POC) dan pemangkasan serta interaksinya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon di lahan kering. Percobaan menggunakan Rancangan Acak Kelompok Faktorial dua faktor, yaitu: Pemberian pupuk NPK + Pupuk Organik Cair (POC) (b0 = NPK 100% tanpa POC; b1 = NPK 50%+POC Bio-Extrim; b2 = NPK 50%+POC Organox); dan Pemangkasan (p0 = Tanpa Pemangkasan, p1 = Pemangkasan dengan memelihara 2 cabang utama). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemangkasan berpengaruh nyata terhadap persentase mutu buah kelas C, sedangkan perlakuan pemupukan berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter yang diamati. Interaksi kombinasi pemupukan dan pemangkasan berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan dan hasil melon, namun demikian kombinasi pemupukan dengan melakukan pemangkasan mampu menghindari berat buah <1 kg (mutu buah kelas C). Penggunaan kombinasi pupuk NPK 50% + POC (Bioektrim / Organox) dan pemangkasan dapat digunakan sebagai paket teknologi dalam upaya mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan peningkatan hasil serta mutu buah melon di lahan kering.

Kata kunci: pemangkasan; mutu; hortikultura; pertanian

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the effect of a combination of NPK fertilizer and liquid organic fertilizer (POC) and pruning and its interaction on the growth and yield of melon plants on dry land. The experiment used a two-factor factorial randomized block design, namely: Application of NPK + Liquid Organic Fertilizer (POC) (b0 = 100% NPK without POC; b1 = 50% NPK + Bio-Extrem POC; b2 = 50% NPK + Organox POC); and Pruning (p0 = No Pruning, p1 = Pruning by maintaining 2 main branches). The results showed that pruning had a significant effect on the percentage of class C fruit quality, while fertilization treatment had no significant effect on all observed parameters. The interaction of the combination of fertilization and pruning had no significant effect on the growth and yield of melons, however, the combination of fertilizing with pruning was able to avoid fruit weight <1

kg (class C fruit quality). The use of a combination of 50% NPK + POC (Bioektrim / Organox) fertilizer and pruning can be used as a technology package in an effort to reduce the use of inorganic fertilizers and increase the yield and quality of melon fruit on dry land.

Key words: pruning; quality; horticulture; agriculture

PENDAHULUAN

Lahan kering merupakan salah satu sumber daya yang mempunyai potensi besar untuk pembangunan pertanian, baik untuk pengembangan tanaman pangan maupun tanaman hortikultura. Mengingat potensinya yang besar maka pengembangan pertanian di lahan kering untuk tanaman pangan dan hortikultura perlu didorong dengan berbagai inovasi teknologi, sehingga cukup potensial untuk mendukung pemantapan ketahanan pangan (Aflizar, 2015).

Salah satu isu penting pembangunan pertanian di kawasan/wilayah lahan kering adalah bagaimana meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) yang didukung oleh ketersediaan air yang cukup, terutama untuk pengembangan komoditas hortikultura. Isu pertanian tersebut khususnya dalam pengembangan hortikultura memerlukan pendekatan secara menyeluruh yang melibatkan berbagai lintas disiplin ilmu dan dukungan inovasi teknologi tepat guna spesifik lokasi (Ijudin, A dan Marwanto, 2008).

Tanaman melon (*Cucumis melo L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura semusim yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan, karena bernilai ekonomi tinggi, mampu berproduksi dalam waktu relatif singkat dan harganya relatif stabil. Konsumsi dan permintaan buah melon juga terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat serta kesadaran akan pentingnya gizi dalam menu makanan sehari-hari. Oleh karena untuk memenuhi permintaan persediaan dan konsumsi tersebut maka diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi melon baik kuantitas maupun kualitas.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi dan kualitas buah melon khususnya di lahan kering adalah dengan melakukan perbaikan teknologi budidaya, salah satunya melalui pemupukan dengan cara pemberian pupuk yang sesuai. Selama ini dalam budidaya tanaman, petani pada umumnya menggunakan pupuk anorganik secara keseluruhan dengan dosis yang cenderung berlebihan sehingga dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan dan tanaman. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan pupuk dan mengurangi dampak negatif penggunaan pupuk anorganik melalui pengelolaan pupuk secara terpadu, yaitu mengkombinasikan penggunaan pupuk anorganik dengan pupuk organik. Penerapan kombinasi pemupukan dapat menghemat penggunaan pupuk kimia hingga 50% dan penghematan biaya pemupukan sekitar 15-46%, tergantung jenis tanamannya (Goenadi, 2004). Saat ini sudah banyak pupuk organik yang beredar di pasaran, di antaranya Bio-Extrim dan Organox. Pupuk organik Bio-Extrim dan Organox adalah pupuk organik cair (POC) yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman budidaya, serta aman bagi manusia dan lingkungan karena mengandung bahan-bahan organik. Bio-Extrim dan Organox mengandung mikroba yang mendukung pertumbuhan dan peningkatan hasil tanaman seperti *Azospirillum sp.*, bakteri pelarut fosfat, dan sebagainya, serta tambahan unsur hara seperti C-Organik.

Selain dengan pemberian pupuk yang tepat, peningkatan produksi melon juga dapat dilakukan dengan melakukan pemangkasan untuk pengaturan pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Dengan melakukan pemangkasan, hasil fotosintesis tidak disalurkan pada daun

yang bersifat parasite pada tumbuhan tersebut, melainkan digunakan untuk pembentukan bunga ataupun buah. Pemangkasan pada tanaman melon ditujukan agar hasil fotosintesis yang dihasilkan tanaman terkonsentrasi untuk pembentukan dan pertumbuhan buah sehingga bisa tumbuh besar dan cepat. Tujuan akhir dari pemangkasan adalah meningkatkan produksi buah dengan cara membuang bagian-bagian tertentu tanaman untuk memperoleh respon pertumbuhan yang positif dari segi agronomis (Widodo, 1996 dalam Koenjtoro, 2012).

Pengembangan tanaman hortikultura khususnya melon tentunya dapat menjadi alternatif upaya diversifikasi tanam di lahan kering dengan dukungan teknologi budidaya tepat guna spesifik lokasi. Melalui teknologi budidaya spesifik lokasi khususnya untuk tanaman melon, maka usaha diversifikasi dan peningkatan produktivitas tanaman dan sekaligus pemanfaatan potensi lahan kering yang tersedia dapat dilakukan dengan optimal. Namun demikian, ketersediaan teknologi budidaya tepat guna spesifik lokasi tanaman melon di lahan kering untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil belum tersedia. Oleh karena itu telah dilakukannya penelitian untuk mengetahui Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo* L.) di Lahan Kering dengan pengaplikasian Teknik Pemangkasan dan Pemupukan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini metode eksperimental dengan percobaan di lapangan. Keseluruhan rangkaian percobaan dilaksanakan di dusun Amor-amor Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat, yang dimulai dari bulan Mei hingga bulan Oktober 2020.

Percobaan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial yang terdiri dari dua faktor yang diteliti yaitu : Faktor Pemupukan dengan 3 aras, yaitu B₀ = NPK sesuai rekomendasi tanpa POC, B₁ = POC Bio-Extrim + 50% NPK dari rekomendasi, B₂ = POC Organox + 50% NPK dari rekomendasi. Faktor perlakuan Pemangkasan dengan 2 aras, yaitu P₀ = Tanpa Pemangkasan dan P₁ = Pemangkasan dengan memelihara 2 cabang utama. Dengan mengkombinasikan kedua faktor tersebut diperoleh 6 kombinasi perlakuan. Masing-masing kombinasi perlakuan dibuat dalam 3 ulangan sehingga diperoleh 18 unit percobaan.

Pelaksanaan percobaan

Penyiapan benih. Benih melon diperoleh dari salah satu toko saprodi pertanian di Sweta, Kota Mataram. Jenis melon yang digunakan adalah Golden Melon var. Alisha F1.

Penyiapan media pesemaian dan pembibitan. Media pesemaian yang digunakan berupa campuran antara tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 2 : 1 (v/v) yang sebelumnya diayak terlebih dahulu. Media kemudian ditempatkan pada bak kecambah/ tray semaian dan siap digunakan.

Penyemaian. Benih melon disemaikan pada kotak semai / tray semaian yang telah disediakan dengan kedalaman ± 1 cm, kemudian ditutup dengan media semai yang tipis. Penyemaian disiram setiap hari atau disesuaikan dengan kondisi media pesemaian agar tidak terjadi kekeringan dengan menggunakan hand sprayer halus. Pengendalian hama, penyakit dan gulma disesuaikan dengan kondisi pesemaian. Bibit sudah siap ditanam/dipindah ke lapangan setelah berumur 2 minggu. Pindah tanam dilakukan secara hati-hati dengan bantuan bilah bambu agar perakaran tidak rusak.

Persiapan lahan dan penanaman. Lahan yang digunakan dalam percobaan ini dibersihkan, dibajak dan diratakan. Petak-petak percobaan/ bedengan dibuat dengan ukuran 250 cm x 120 cm x 30 cm. Jarak antar petak dalam satu blok adalah 30 cm, dan jarak antar blok adalah 50 cm. Petak kemudian ditutup dengan mulsa plastik hitam-perak dan lubang tanam dibuat dengan menggunakan alat pelubang khusus yang berdiameter 10 cm. Jarak lobang tanam adalah 60 cm antar barisan dan 50 cm dalam barisan (60 cm x 50 cm) dan setiap petak percobaan terdapat 10 lobang tanam dalam 2 barisan. Setiap lobang tanam ditambahkan pupuk kandang ayam masing-masing 80 g. Petak-petak percobaan siap ditanami. Bibit melon dipindah tanam ke lapangan setelah berumur 2 minggu. Penanaman dilakukan pada sore hari, dan setelah bibit ditanam dilakukan penyiraman dengan menggunakan gembor.

Perlakuan pemupukan dan pemangkasan.

Kedua pupuk organik cair yang digunakan disemprotkan dengan menggunakan dosis dan konsentrasi sesuai anjuran. Penyemprotan pupuk organik dilakukan sebanyak 4 kali dengan interval waktu 10 hari dimulai pada umur 14 hari setelah tanam. Pemberian pupuk NPK sesuai dengan perlakuan yang diberikan bersamaan dengan waktu penyemprotan pupuk organik dengan cara melarutkan terlebih dahulu kemudian larutan pupuk diberikan di sekitar lubang tanam. Perlakuan pemangkasan dilakukan pada umur 3 minggu setelah tanam, kemudian memelihara 2 cabang utama. Masing-masing cabang utama menyisakan 1 buah melon sehingga terdapat 2 buah per tanaman. Demikian pula pada perlakuan tanpa pemangkasan menyisakan 2 buah melon per tanaman yang diseleksi antara ruas ke 8 dan ruas ke 13. Pemangkasan pucuk pada kedua perlakuan pemangkasan dilakukan pada ruas ke 23.

Pemeliharaan tanaman.

Pemeliharaan tanaman meliputi pengairan, penyulaman, pemangkasan pemeliharaan, pengendalian hama, penyakit dan gulma. Pengairan dilakukan dengan sistem leeb (penggenangan areal tanam) 2 minggu sekali dimulai satu hari sebelum pindah tanam sebanyak 6 kali dan penyiraman menggunakan gembor dilakukan 2 hari sekali disesuaikan dengan kondisi lapangan di antara interval pengairan sistim leeb. Pemangkasan pemeliharaan dilakukan setelah pemilihan buah yang akan dipelihara dengan cara memangkas cabang tidak produktif dan buah yang tidak dikehendaki. Gulma dan rerumputan yang tumbuh dikendalikan dengan mencabut langsung. Hama dan penyakit dikendalikan menggunakan pestisida organik Bomax dengan melakukan penyemprotan dengan interval 10 hari sekali yang dilakukan sebanyak 4 kali.

Panen. Panen melon dilakukan saat tanaman berumur 61 hari setelah tanam atau setelah buah melon sudah menunjukkan kematangan maksimal yang ditandai dengan telah mengeringnya sulur pada tangkai buah.

Pengamatan dan analisis data. Sampel ditentukan sejumlah 4 tanaman. Masing-masing barisan tanaman diambil 2 tanaman sebagai sampel secara acak. Parameter tanaman yang diamati adalah laju penambahan panjang tanaman, laju penambahan jumlah daun, diameter batang (cm), umur berbunga (hst), umur berbuah (hst), Berat buah per buah (kg), produksi per tanaman (kg), berat buah per petak dan persentase mutu buah (%). Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan Analisis Keragaman pada taraf 5 persen, dan jika terdapat pengaruh maka dilanjutkan dengan menggunakan uji Beda Nyata Jujur pada taraf yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh interaksi antara perlakuan pemangkasan dan pemupukan terhadap semua parameter yang diamati. Faktor perlakuan pemangkasan memberikan pengaruh yang berbeda nyata terhadap parameter mutu buah kelas C, namun tidak berbeda nyata terhadap parameter lainnya. Sedangkan faktor pemupukan memberikan pengaruh yang berbeda tidak nyata terhadap semua parameter yang diamati.

Rerata hasil pengamatan pengaruh interaksi antara pemupukan dan pemangkasan terhadap Laju Penambahan Panjang Tanaman dan Jumlah Daun, Diameter Batang, Umur Berbunga dan Umur Berbuah, Berat Buah per buah, Berat Buah per Tanaman, Berat Buah per petak, dan persentase mutu kelas buah disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Rerata Hasil Pengamatan Pengaruh Interaksi Pemupukan dan Pemangkasan terhadap Laju Penambahan Panjang Tanaman dan Jumlah Daun, Diameter Batang, Umur Berbunga dan Umur Berbuah

Kombinasi Perlakuan	Laju Penambahan Pajang Tanaman (cm/mgg)	Laju Penambahan Jumlah Daun (helai/mgg)	Diameter Batang (cm)	Umur Berbunga (hst)	Umur Berbuah (hst)
b0p0	20,50	63,91	1.07	24,00	33,00
b0p1	21,03	59,34	1.78	23,33	32,67
b1p0	21,22	64,93	1.52	24,33	33,00
b1p1	21,53	63,45	1.46	23,33	32,33
b2p0	21,89	62,51	0.94	23,67	33,67
b2p1	24,53	62,27	1.34	23,67	32,75

Tabel 2. Rerata Hasil Pengamatan Pengaruh Interaksi Pemupukan dan Pemangkasan terhadap Berat Buah per buah, Berat Buah per Tanaman, dan Berat Buah per petak

Kombinasi Perlakuan	Berat Buah per buah (kg)	Berat Buah per tanaman (kg)	Berat Buah per petak (kg)
b0p0	1,56	3,11	25,03
b0p1	1,97	3,47	26,13
b1p0	1,66	3,08	22,60
b1p1	1,67	3,23	24,23
b2p0	1,64	3,27	24,40
b2p1	1,70	3,15	20,73

Tabel 3. Rerata Hasil Pengamatan Pengaruh Interaksi Pemupukan dan Pemangkasan terhadap Persentase Mutu Buah Kelas A, Kelas B dan Kelas C.

Kombinasi Perlakuan	Kelas A (Berat per buah > 1,5 kg)	Kelas B (Berat per buah 1 - 1,5 kg)	Kelas C (Berat per buah < 1 kg)
b0p0	0,55	0,35	0,10
b0p1	0,70	0,30	0,00
b1p0	0,65	0,30	0,05
b1p1	0,70	0,30	0,00
b2p0	0,60	0,35	0,05
b2p1	0,65	0,35	0,00

Hasil analisis keragaman yang menunjukkan bahwa pengaruh interaksi antara pemupukan dan pemangkasan tidak berbeda nyata terhadap semua parameter yang diamati,

mengungkapkan bahwa penggunaan pupuk organik cair (Bio-extrim dan Organok) yang dipadukan dengan pupuk anorganik Phonska plus dengan dosis 50 persen dari rekomendasi mampu menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk mendukung pertumbuhan dan hasil melon, artinya penggunaan pupuk organik cair (Bio-extrim dan Organok) mampu mengurangi penggunaan pupuk Phonska plus sebesar 50 persen dari rekomendasi. Fenomena ini tentu sangat baik dalam rangka mengurangi dampak negatif penggunaan pupuk anorganik dalam budidaya tanaman khususnya tanaman melon.

Tidak adanya pengaruh interaksi antara perlakuan pemangkasan dan pemupukan menjelaskan bahwa pengaruh faktor pemangkasan pada semua taraf perlakuan pemupukan sama besarnya, demikian sebaliknya pengaruh faktor pemupukan pada semua taraf pemangkasan sama besarnya, sehingga pengaruh masing-masing faktor perlakuan terhadap parameter yang diamati dapat menjelaskan respon tanaman terhadap perlakuan yang diberikan.

Rerata hasil pengamatan pengaruh faktor perlakuan pemupukan dan pemangkasan terhadap Laju Penambahan Panjang Tanaman dan Laju penambahan Jumlah Daun, Diameter Batang, Umur Berbunga dan Umur Berbuah, Berat Buah per buah, Berat Buah per Tanaman, dan Berat Buah per petak disajikan pada Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6.

Faktor perlakuan pemupukan memberikan pengaruh yang tidak berbeda nyata terhadap semua parameter yang diamati (Tabel 5 dan 6). Pada kasus ini, dapat dilihat bahwa pengurangan penggunaan dosis pupuk NPK sampai 50% dari dosis rekomendasi yang dipadukan dengan penggunaan pupuk organik (Bio-Extrim dan organok), masih dapat mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman yang menunjukkan hasil yang tidak berbeda nyata pada semua parameter yang diamati dibandingkan dengan perlakuan penggunaan pupuk NPK 100% sesuai rekomendasi tanpa menggunakan pupuk organik. Hal ini diduga Pemberian pupuk organik (Bio-Extrim atau organok) mampu mensubstitusi pengurangan penggunaan pupuk NPK sampai 50%. Basuki dkk (2018) mempertegas bahwa, dalam meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk anorganik dapat dicapai dengan melakukan pengelolaan pupuk terpadu, yaitu mengkombinasikan antara pupuk organik dan pupuk anorganik. Bio-Extrim atau organok mampu menyediakan dan meningkatkan ketersediaan unsur hara makro dan mikro serta meningkatkan pertumbuhan mikroorganisme tanah yang akan membantu proses penyediaan hara tambahan bagi tanaman. Pupuk organik (Bio-Extrim dan organok) mengandung unsur hara makro, mikro, asam organik yang merangsang nitrifikasi, hormon pertumbuhan hingga mikroba-mikroba aktif. Kandungan mikroorganisme dalam pupuk organik (Bio-Extrim dan organok) sangat bermanfaat bagi tanaman dalam menyediakan unsur hara yang masih terikat dalam tanah (Supadno W., 2011). Selanjutnya menurut Sutoyo dan Hulofi (2009), bahwa aktivitas mikroorganisme yang terkandung dalam pupuk organik padat atau cair mampu menyediakan hara P dalam bentuk fosfat tersedia bagi tanaman, yang sebelumnya unsur hara tersebut terikat dalam tanah dan tidak tersedia bagi tanaman.

Tabel 4. Rerata Laju Penambahan Panjang Tanaman dan Jumlah Daun, Diameter Batang, Umur Berbunga dan Umur Berbuah pada Perlakuan Pemupukan dan Pemangkasan

Perlakuan	Laju Penambahan Pajang Tanaman (cm/mgg)	Laju Penambahan Jumlah Daun (helai/mgg)	Diameter Batang (cm)	Umur Berbunga (hst)	Umur Berbuah (hst)
Pemupukan					
b0	20,77	61,63	1,43	23,67	32,84
b1	21,38	64,19	1,49	23,83	32,67
b2	23,21	62,39	1,14	23,67	33,21
Pemangkasan					
p0	21,20	63,78	1,18	24,00	33,22
p1	22,36	61,69	1,53	23,44	32,58

Tabel 5. Rerata Berat Buah per buah, Berat Buah per Tanaman, Berat Buah per petak dan Tingkat Kemanisan pada Perlakuan Pemupukan dan Pemangkasan

Perlakuan	Berat Buah per buah (kg)	Berat Buah per tanaman (kg)	Berat Buah per petak (kg)
Pemupukan			
b0	1,77	3,29	25,58
b1	1,67	3,16	23,42
b2	1,67	3,21	22,57
Pemangkasan			
p0	1,62	3,15	24,01
p1	1,78	3,28	23,70

Perlakuan pemangkasan memberikan pengaruh yang nyata terhadap persentase mutu buah kelas C (Tabel 6), menunjukkan bahwa dengan melakukan pemangkasan, mutu buah yang dihasilkan lebih baik dibandingkan tanpa melakukan pemangkasan, dimana mutu buah berkisar antara mutu kelas A dan B serta tidak ada mutu buah kelas C (buah yang memiliki Berat kurang dari 1 kg). Hal ini juga terlihat pada pengaruh interaksi antara pupuk dan pemangkasan, dimana mutu buah kelas C tidak ditemukan pada kombinasi perlakuan dengan melakukan pemangkasan, meskipun tidak berbeda nyata dibandingkan tanpa pemangkasan. Hasil yang dicapai ini sesuai dengan potensi hasil Golden Melon varietas Alisha F1 yang digunakan, yaitu Berat buah berkisar antara 1-2,5 kg. Hal ini diduga dengan melakukan pemangkasan, distribusi asimilat untuk mendukung pembesaran buah menjadi lebih merata karena masing-masing cabang utama menghasilkan 1 buah sehingga pertumbuhan buah menjadi lebih maksimal dan relatif seragam yang didukung bagian vegetatif tajuk masing-masing cabang utama sebagai organ fotosintesis utama untuk menghasilkan asimilat. Berbeda dengan tanpa pemangkasan, dimana posisi buah yang dipelihara 2 buah berada pada satu cabang utama dan buah yang terbentuk lebih awal cenderung menghasilkan buah yang lebih besar dibandingkan buah yang terbentuk belakangan. Diduga asimilat yang dihasilkan tanaman tidak terdistribusi secara merata pada buah-buah yang terbentuk sehingga pembesaran buah menjadi tidak seragam.

Tabel 6. Rerata Persentase Mutu Buah Kelas A, Kelas B dan Kelas C pada Perlakuan Pemupukan dan Pemangkasan

Perlakuan	Kelas A (Berat buah > 1,5 kg)	Kelas B (Berat buah 1 - 1,5 kg)	Kelas C (Berat buah < 1 kg)
Pemupukan			
b0	0,63	0,33	0,05
b1	0,68	0,30	0,03
b2	0,63	0,35	0,03
Pemangkasan			
p0	0,60	0,33	0,05a
p1	0,68	0,32	0,00b
BNJ	-	-	0.03

KESIMPULAN

Interaksi pemupukan dan pemangkasan berpengaruh tidak nyata terhadap semua parameter yang diamati. Namun demikian kombinasi perlakuan pemupukan dengan melakukan pemangkasan menghasilkan mutu buah yang lebih baik. Demikian pula kombinasi pupuk NPK dan pupuk organik Cair (Bioextrim atau Organok) berpengaruh tidak nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman melon. Sedangkan pemangkasan berpengaruh nyata terhadap persentase mutu buah kelas C (Berat buah <1 kg), meskipun berpengaruh tidak nyata pada persentase mutu buah kelas A (Berat buah >1,5 kg) dan persentase mutu buah kelas B (Berat buah 1-1,5 kg). Pemangkasan menghasilkan mutu buah yang lebih baik, dan penggunaan pupuk organik cair (Bio-Extrin atau Organok) mampu mensubstitusi pengurangan penggunaan pupuk anorganik (phonska plus) sampai 50 persen dari dosis rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflizar. 2015. Bahan Kuliah Kesesuain Lahan. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- Basuki, Nursah., Ansuruddin dan Ningsih, Sri Susanti. 2018. Pengaruh Pemangkasan Dan Pemberian Pop Supernasa Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Melon (Cucumis melo L). BERNAS Agricultural Research Journal. 14(3): - <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jb/article/download/373/320>
- Hidayat, A ; Hikmatullah dan Djoko Santoso, 2000. Potensi dan pengelolaan lahan kering dataran rendah. Jurnal Sumber Daya Lahan. 2(2): 197–225.
- Ijudin, A dan Marwanto, 2008. Reformasi pengelolaan lahan kering untuk mendukung swasembada pangan. Jurnal Sumber Daya Lahan. 2(2): 115–125.
- Koentjoro, Yonny. 2012. Efektifitas Model Pemangkasan Dan Pemberian Pupuk Majemuk Terhadap Tanaman Melon (Cucumis melo, L.). Berkala Ilmiah Agroteknologi Plumula. 1(1): 124-132
- Lakitan, B. 1995 Fisiologi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. P.T.Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Munthe H., Rudite T., Istianto. 2006. Penggunaan Pupuk Organik Pada Tanaman Karet Menghasilkan. Balai Penelitian Sungai Putih, Pusat Penelitian Karet Indonesia.
- Supadno W. 2011. Formulator Bio-Extrim, Organox, dan Hormax. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Sutoyo dan Hulofi, Fauzia. 2009. Pengaruh Pupuk Organik Supernasa Pada Berbagai Dosis dan frekwensi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Tomat. Jurnal Buana Sains. 9(2): 153-158. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jb/article/download/373/320>.